

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan penulis pada bab-bab sebelumnya mengenai kesenian sinoman hadrah yang dilakukan di Desa Sinar Baru, Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tari Sinoman Hadrah di Desa Sinar Baru bukan sekedar pertunjukan seni, melainkan memiliki fungsi sosial, budaya, dan religious. Untuk menggambarkan pelaksanaan bagaimana sinoman hadrah dalam penampilannya dimulai dari mengatur barisan untuk berjalan ke lokasi atau tempat berlangsungnya acara. Dimulai dengan gerakan berjalan sesuai dengan pola lantainya sambil diiringi dengan syair sholawat yang dibawakan. Para pemain hadrah berada diposisinya masing-masing. Untuk posisi dan pola lantai pada senin ini tidak ada aturan yang baku, artinya bisa saja berubah-ubah tergantung situasi dan kondisi. Pada grup sinoman hadrah Sinar Batik biasanya menentukan pola lantai dengan berbagai macam perubahan gerakan yang berpindah-pindah agar tidak monoton. Pola lantai ini dibuat berdasarkan kreativitas anggotanya sendiri. Contohnya dari awal memulai penampilan semua anggota atau pemain berjalan dengan susunan barisan berbanjar, lalu Ketika sampai pada posisi para pemain menyebar atau membuka barisan, seterusnya posisi bisa berubah-ubah dengan seiring berjalan tarian yang dibawakan. Seluruh pemain hadrah memasuki lokasi acara dengan wajah

sumringah dengan penuh semangat agar kiranya penonton yang menyaksikan turut berbahagia. Seluruh anggota yang akan tampil dibagi sesuai tugasnya yaitu, sebagai pembawa payung ubur-ubur 1 orang, penggendang *terbang* 4 orang, pembawa bendera kecil 16 orang. Jadi setiap tampil kurang lebih berjumlah 25 orang menyesuaikan acara dan lokasi. dalam setiap penampilan hadrah biasanya berdurasi sekitar 20-30 menit. gerakan tari Sinoman Hadrah merupakan gerakan yang diambil dari tarian zapin Arab dan zapin melayu. gerakan dan syair dibawakan dengan penuh semangat dan kegembiraan agar para penonton yang menyaksikan juga turut merasakan kegembiraan tersebut. Sinoman hadrah tampil dalam berbagai acara seperti, pernikahan, menyambut tamu kehormatan, dan acara keagamaan.

2. Dalam perspektif Hierarki nilai Max Scheler, Tari Sinoman Hadrah mengandung berbagai nilai. nilai kesenangan itu tergambar ketika warga beramai-ramai menyaksikan dan menikmati arak-arakan pengantin saat kesenian *Sinoman Hadrah* akan dilaksanakan. Nilai vitalitas atau kehidupan yang ada dalam tari *sinoman hadrah* tergambar hampir di seluruh rangkaian kegiatan kesenian tersebut. Mulai dari persiapan latihan dan menyelaraskan gerakan tari dan irama musik, dan memiliki nilai ekonomis karena sering diundang ke banyak acara. Nilai spiritual atau Rohani pada kesenian *Sinoman hadrah* di Sinar Baru, banyak sekali nilai keindahan yang kita dapatkan dan rasakan yakni dari segi keindahan tarian dan keindahan lantunan syair sholawat yang dipadukan dengan musik rebana atau *terbangan*. Tingkatan paling tinggi dalam susunan hierarki nilai adalah nilai keagungan atau

ketuhanan. Yang diyakini bahwa kesenian *sinoman hadrah* merupakan salah satu kegiatan turun temurun yang di dalamnya terkandung makna dari kegiatan ini tidak lain ialah nilai keagungan atau nilai kesucian itu sendiri, yang dapat dilihat dari perwujudan rasa syukur masyarakat Desa Sinar Baru untuk merayakan pernikahan pengantin dengan *arak-arakan pangantin* yang diiringi dengan kesenian hadrah dan lantunan syair sholawat dengan harapan dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Menurut Max Scheler hubungan hierarki antara nilai yang tersusun dari tingkatan terendah hingga ke tingkatan yang paling tinggi dari nilai emosional hingga nilai ketuhanan bersifat apriori (memang adanya sejak awal sebelum dialami dan ditemukan manusia). Keempat tingkatan nilai yang sudah digambarkan sebelumnya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Semua saling terhubung satu sama lain sehingga jika salah satunya tidak ada, maka hierarki nilai belum sempurna.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis menyarankan:

1. Bagi Masyarakat, khususnya generasi muda, agar terus melestarikan tari sinoman hadrah, bukan sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana dakwah dan pelestarian nilai-nilai keislaman.
2. Bagi pemerintah daerah, diharap memberi dukungan lebih agar kesenian tetap terjaga
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengkaji lebih dalam dimensi estetika atau kajian semiotika terhadap Tari Sinoman Hadrah agar memperkaya Khazanah penelitian seni islam.